

J24022115151

by Fekon Uniga

Submission date: 24-Mar-2022 01:52AM (UTC+0000)

Submission ID: 1791418652

File name: RDASARKAN_VALUE_FOR_MONEY_PADA_DINAS_SOSIAL_KABUPATEN_GARUT.docx (83.22K)

Word count: 3033

Character count: 19812



**PENGUKURAN KINERJA BERDASARKAN VALUE FOR MONEY
PADA DINAS SOSIAL KABUPATEN GARUT**

Aulya Dini Fania ¹; Marti Dewi Ungkari ²; Cecep Hamzah Pansuri

⁹
Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Garut
24022115151@fekon.uniga.ac.id

Abstrak

⁷
Penelitian ini berjudul "Estimasi Kinerja Berdasarkan Value For Money Pada Dinas Sosial Kabupaten Garut". Alasan dilakukannya eksplorasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyajian latihan yang diselesaikan oleh Dinas Sosial Kabupaten Garut.

Strategi yang digunakan pencipta adalah melibatkan teknik investigasi dengan prosedur pengumpulan informasi, khususnya pemeriksaan perpustakaan dan penelitian lapangan. Prosedur penelitian lapangan dilengkapi dengan dokumentasi dan pertemuan. Prosedur penanganan informasi yang dilakukan adalah teknik Value For Money melalui Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) yang dilampirkan pada Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pameran latihan Dinas Sosial Kabupaten Garut yang melibatkan teknik insentif uang tunai menunjukkan hasil yang terjangkau, mahir yang disesuaikan, dan kecukupan yang disesuaikan.

Kata kunci: Kinerja Nilai Untuk Uang.

Abstract

This study is named "Estimation of Performance Based on Value For Money at the Social Service of Garut Regency". The reason for this exploration is to figure out how the presentation of the exercises completed by the Garut Regency Social Service.

The strategy utilized by the creator is engaging investigation techniques with information assortment procedures, in particular library examination and field research. Field research procedures are completed by documentation and meetings. The information handling procedure involved is the Value For Money technique through Activity Performance Measurement (PKK) which is appended to the Government Agency Performance Report (LKIP).

The outcomes showed that the exhibition of the Garut Regency Social Service exercises involving the incentive for cash technique showed results that were affordable, adjusted proficient, and adjusted adequacy.

Watchwords: Value For Money Performance.

1 Pendahuluan

Otoritas publik memainkan peran penting dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh otoritas publik mencakup perluasan posisi terbuka, menginstruksikan mereka untuk memulai bisnis mereka sendiri atau menjadi pebisnis untuk mencapai tujuan normal. Untuk menjamin bahwa program yang telah dieksekusi dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan tujuan normal, penting untuk mengukur eksekusi. (Westi Riani, 2015). Estimasi pelaksanaan adalah teknik atau alat yang digunakan untuk mencatat dan mensurvei pencapaian pelaksanaan latihan dengan memperhatikan tujuan, sasaran, dan metodologi sehingga kemajuan hierarki dapat diketahui dan bekerja pada sifat navigasi dan tanggung jawab. Estimasi ini akan melihat seberapa jauh pameran yang telah dibuat dalam kurun waktu tertentu dikontraskan dengan apa yang disusun.

Dalam hal ini para pencipta menyampaikan fakta-fakta yang dapat diamati lebih dahulu kepada Dinas Sosial Kabupaten Garut yang dijadikan objek pemeriksaan. Dinas Sosial mempunyai tugas melaksanakan beberapa urusan pemerintahan daerah sehubungan dengan tuntutan kemerdekaan dan tugas pembantuan bidang sosial. Di antara kewajibannya adalah mencari pendekatan khusus di bidang sosial, mengawasi usaha pemerintah dan administrasi publik di bidang sosial, membina dan melaksanakan tugas di bidang sosial. Pemerintah yang dikelola negara bagian terdekat harus memahami bahwa layanan untuk klien, terutama daerah setempat, tidak dapat dibedakan dari masyarakat umum. Masyarakat umum memiliki pilihan untuk mengetahui setiap tindakan organisasi pemerintahan yang dilakukan oleh pemerintah lingkungan, salah satunya adalah Dinas Sosial Kabupaten Garut. Dinas Sosial Kabupaten Garut merupakan salah satu paguyuban masyarakat yang berperan penting dalam kemajuan persahabatan di Kabupaten Garut. Dalam memahami setiap tujuan daerah, Dinas Sosial Kabupaten Garut memiliki beberapa program kerja yang telah diselesaikan. Oleh karena itu, untuk menjamin bahwa proyek dan latihan yang telah ditetapkan dilaksanakan dengan tepat dan sesuai dengan tujuan otoritatif, penting untuk mengukur pelaksanaannya. Estimasi presentasi ini sangat penting untuk menentukan pameran Dinas Sosial Kabupaten Garut dalam memahami proyek-proyeknya.

Tentang apa yang dilakukan Dinas Sosial Kabupaten Garut dalam mengungkap pemaparannya dengan memanfaatkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) berdasarkan struktur Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS). Dari hasil pertemuan dengan seksi pelaksana Dinas Sosial Kabupaten Garut, terungkap bahwa dalam perkiraannya tidak melibatkan insentif uang tunai untuk mengkuantifikasi pamerannya.

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Pengukuran Kinerja

Estimasi pelaksanaan sangat penting untuk mensurvei tanggung jawab asosiasi dan direksi dalam memberikan administrasi terbuka yang lebih baik. Tanggung jawab tidak hanya menunjukkan bagaimana kas terbuka dibelanjakan, tetapi juga mencakup kapasitas untuk menunjukkan bahwa kas publik telah dibelanjakan secara finansial, mahir, dan nyata. Tugas masyarakat yang wajib adalah menjadikan penanda eksekusi sebagai alasan untuk menilai eksekusi. Memiliki kerangka estimasi pameran yang solid adalah salah satu elemen penting untuk hasil asosiasi.

2.2 Pengembangan Indikator Kinerja

Penggunaan penanda eksekusi ¹ sangat penting untuk memutuskan apakah suatu tindakan atau program telah dilakukan dengan baik dan benar. Petunjuk untuk setiap unit otoritas bervariasi tergantung pada jenis administrasi yang diberikan. Jaminan persyaratan penanda eksekusi untuk memikirkan bagian-bagian yang menyertainya:

- a. Biaya administrasi (biaya administrasi)
- b. Gunakan (Pemanfaatan)
- c. Prinsip mutu dan administrasi (kualitas dan pedoman)
- d. Administrasi (penyertaan), dan
- e. Pemenuhan

2.3 Value For Money

Insentif untuk uang tunai adalah ide administrasi otoritatif area publik berdasarkan tiga komponen mendasar, khususnya: ekonomi, kecakapan, dan kecukupan. Insentif untuk Uang dapat dicapai dengan asumsi bahwa ia telah menggunakan biaya informasi terkecil untuk mencapai hasil yang ideal untuk mencapai tujuan hierarkis. Lobi-lobi untuk pelaksanaan ide Value for Money di asosiasi-asosiasi area terbuka secara serius diselesaikan sesuai dengan meningkatnya permintaan tanggung jawab publik dan pelaksanaan administrasi yang baik. Eksekusi ide insentif uang tunai diterima memiliki opsi untuk lebih mengembangkan tanggung jawab area publik dan lebih mengembangkan eksekusi area publik.

2.4 Indikator Value For Money

Nilai untuk penunjuk uang tunai diisolasi menjadi dua bagian, khususnya:

- a. Petunjuk penunjukan biaya (ekonomi dan efektivitas)
Aspek keuangan adalah hubungan antara sektor usaha dan sumber data (biaya informasi), tindakan membeli kontribusi tenaga kerja dan produk dengan tingkat nilai tertentu dengan biaya paling ideal (pengeluaran lebih sedikit).
- b. Petunjuk kualitas administrasi (kelayakan)
Viabilitas adalah hubungan antara hasil dan tujuan atau target yang ingin dicapai. Latihan fungsional seharusnya menarik jika siklus tindakan tiba pada tujuan dan sasaran strategi terakhir (menghabiskan dengan cerdas).

2.5 Kerangka Pemikiran

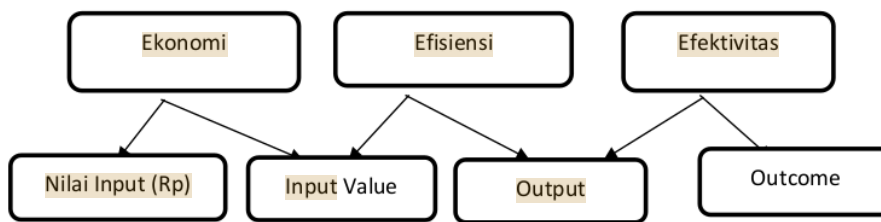
²⁰ Dinas Sosial merupakan komponen pelaksana urusan pemerintahan di bidang sosial yang menjadi kekuatan daerah. Menawarkan jenis bantuan sosial ke daerah setempat adalah tujuan utama. Untuk mencapai tujuan ini, penting untuk menilai pencapaian yang telah dibuat. Salah ²¹ tu evaluasinya adalah melibatkan estimasi pelaksanaan area publik dengan Value For Money. Estimasi pelaksanaan sangat penting untuk mengevaluasi tanggung jawab asosiasi dan ketua dalam menciptakan administrasi terbuka yang lebih baik. Tanggung jawab bukan hanya kapasitas untuk menunjukkan bagaimana uang tunai dibelanjakan. (Mardiasmo, 2009:121)

Insentif untuk uang tunai adalah pusat estimasi eksekusi di asosiasi pemerintah. Presentasi otoritas publik tidak dapat diputuskan sejauh hasil dibuat sendiri, tetapi harus memikirkan sumber data, hasil, dan hasil bersama. (²² diasmo, 2009:127). Insentif untuk uang tunai adalah gagasan untuk mengawasi asosiasi area publik berdasarkan tiga komponen utama, yaitu ekonomi spesifik, produktivitas, dan kecukupan.

Aturan untuk setiap komponen adalah sebagai berikut:

1. Ekonomi, sebagaimana dikemukakan oleh Mahsun (2006: 186) dalam Dwinanda (2018), khususnya jika nilainya di bawah 100 persen, itu adalah moneter, dalam hal nilainya setara dengan 100 persen, maka ekonomi disesuaikan, dan jika nilainya mencapai lebih dari 100 persen, itu tidak terjangkau.
2. Kecakapan, sebagaimana dikemukakan Mahsun (2006:187) dalam Dwinanda (2018), secara spesifik jika nilainya di bawah 100 persen, maka ia mahir, jika nilainya setara dengan 100 persen, produktivitasnya disesuaikan, dan jika nilainya di atas 100 persen, itu tidak efektif.
3. Viabilitas, sebagaimana dikemukakan oleh Mahsun (2006:187) dalam Dwinanda (2018), khususnya jika nilai yang diperoleh di bawah 100 persen, maka kuat, jika nilai yang didapat setara dengan 100 persen, itu benar-benar disesuaikan, dan jika mendapat penghargaan lebih dari 100 persen, itu tidak layak.

Mengingat gambaran dari premis hipotetis sehubungan dengan Nilai Untuk Uang (VFM) dan percakapan tentang bagaimana insentif untuk petunjuk eksekusi tunai, ilmuwan menggambarkan pandangan dunia penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Skema Value For Money

12 3 Metode Penelitian.

3.1 Teknik Analisis Data yang Digunakan

Strategi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah teknik investigasi yang mencerahkan. Operasionalisasi faktor-faktor dalam penelitian ini adalah estimasi pameran latihan Dinas Sosial Kabupaten Garut yang diteliti dengan nilai uang yang signifikan. Komponen nilai kas yang signifikan adalah estimasi keuangan, produktivitas dan kecukupan. Jenis eksplorasi subjektif dengan sumber informasi yang digunakan adalah informasi tambahan dan informasi penting. Strategi pengumpulan informasi menggabungkan (Library Research), Field Research (Field Research). Strategi penanganan informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah teknik subjektif yang jelas.

Berikutnya adalah bagaimana penanganan informasi diselesaikan dalam tinjauan ini:

a. Pengukuran Moneter

Dilakukan pemeriksaan antara pengakuan rencana pengeluaran dan target rencana pengeluaran, ditambah dengan

100 persen. Model moneter menurut Mahsun (2006:187) adalah:

1. Jika nilai perolehan di bawah 100 persen ($X < 100$ persen) maka efisien
2. Jika nilainya sama dengan 100 persen ($X = 100$ persen) disesuaikan secara moneter
3. Dalam hal nilainya di atas 100 persen ($X > 100$ persen) tidak praktis

b. Pengukuran Kecakapan

Standar kecakapan menurut Mahsun (2006:187) adalah:

1. Jika nilai yang diperoleh di bawah 100 persen ($X < 100$ persen) tidak produktif

2. Dalam hal esteem yang didapat setara dengan 100 persen ($X = 100$ persen) maka keefektifannya disesuaikan

3. Dalam hal nilainya di atas 100 persen ($X > 100$ persen) berlaku efektif

c. Pengukuran Viabilitas

Langkah-langkah viabilitas sebagaimana dikemukakan oleh Mahsun (2006:187) adalah:

1. Kalau esteem yang didapat di bawah 100 persen ($X < 100$ persen) itu tidak ampuh

2. Jika nilainya sama dengan 100 persen ($X = 100$ persen) berhasil disesuaikan

3. Jika suatu nilai diperoleh lebih dari 100 persen ($X > 100$ persen) itu layak

4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.1 Pengukuran Ekonomi

Pada tahun 2012 dari pemeriksaan sumber informasi dan nilai informasi pergerakan segala jenis yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Garut, hasilnya 99,97% sehingga cenderung diharapkan efisien, dan itu berarti Dinas Sosial Kabupaten Garut telah memiliki pilihan untuk mengawasi dana dengan baik dan memanfaatkan rencana keuangan dengan hemat. Namun, dari 9 proyek yang telah disusun, baru 8 proyek yang telah dipahami secara keseluruhan, 1 program yang belum dipahami, khususnya program peningkatan anak terabaikan, dengan jumlah 32 latihan. Dengan kehalusan yang menyertainya: terjangkau dengan 3 latihan (9,4%), mengimbangi ekonomi dengan 29 latihan (90,6%) dan tidak ekonomis dengan 0 latihan (0%)

Pada tahun 2015 pemeriksaan sumber informasi dan nilai informasi pergerakan segala jenis yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Garut memperoleh konsekuensi sebesar 90% sehingga cenderung dianggap praktis, dan hal ini menunjukkan bahwa Dinas Sosial Kabupaten Garut telah memiliki pilihan untuk mengawasi dana dengan baik dan menggunakan rencana pengeluaran dengan hemat. Dari 8 program yang disusun, masing-masing sangat paham, berjumlah 29 latihan. Dengan kehalusan yang menyertainya: terjangkau dengan 11 latihan (37,94%), mengimbangi ekonomi dengan 18 latihan (62,06%), dan tidak ekonomis dengan 0 latihan (0%).

Pada tahun 2016 dari pemeriksaan sumber informasi dan nilai informasi untuk segala macam pergerakan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Garut, hasilnya adalah 90% sehingga sangat baik dapat dikatakan efisien, dan itu berarti Dinas Sosial Kabupaten Garut memiliki pilihan untuk mengawasi dana dengan baik dan memanfaatkan rencana keuangan dengan hemat. Namun, dari 10 program yang disusun, hanya 5 proyek yang dapat dipahami, sedangkan 5 proyek lainnya tidak dieksekusi. Program yang tidak dijalankan antara lain:

- 1) Pembinaan rumah singgah/nursing home
- 2) Pemberdayaan yayasan bantuan sosial pemerintah
- 3) Membina anak-anak terlantar
- 4) Kesamaan sosial
- 5) Pelestarian kualitas ksatria dan pelopor otonomi

Peristiwa banjir bandang di Garut pada bulan September menjadi salah satu penyebab tidak terlaksananya program yang telah disusun, selain itu ada program tambahan yang dikenang untuk laporan Pengukuran Kinerja Kegiatan, khususnya program kepuasan dasar pengasingan.

Total gerakan setiap jenis adalah 21 latihan. Dengan seluk-beluk yang menyertainya: moneter dengan agregat 6 latihan (28,58%), ekonomi yang adil dengan jumlah 15 latihan (71,42%), dan tidak ekonomis dengan jumlah 0 latihan (0%).

Pada tahun 2017 pemeriksaan sumber informasi dan nilai informasi untuk setiap jenis pergerakan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Garut memperoleh efek samping sebesar 90% sehingga cenderung bersifat prudent, hal ini menunjukkan bahwa Dinas Sosial Kabupaten Garut telah memiliki pilihan untuk mengawasi dana dengan baik dan memanfaatkan rencana keuangan dengan hemat. Dari 7 program yang disusun, setiap program sangat dipahami, agregat 33 latihan. Dengan seluk-beluk yang menyertainya: praktis dengan gabungan 14 latihan

(42,43%), mengimbangi ekonomi dengan jumlah 19 latihan (57,57%), dan tidak ekonomis dengan jumlah 0 latihan (0%). Namun, ada 3 proyek tambahan yang dilakukan, lebih tepatnya:

- 1) Pemberdayaan lembaga bantuan sosial pemerintah
- 2) Pelestarian nilai-nilai pertempuran yang berani
- 3) Program pemulihan sosial

Secara estimasi keuangan tahun 2012, 2015, 2016 dan 2017 telah menunjukkan hasil yang sangat ideal. Dengan peruntukan aset yang telah direncanakan, Dinas Sosial Kabupaten Garut telah melibatkannya dalam perekonomian yang layak. Artinya, peruntukan aset untuk setiap tindakan telah digunakan sebagaimana mestinya, proporsi antara informasi dan hasil setara dengan 100 persen. Sebagaimana ditunjukkan oleh (Mardiasmo, 131): Suatu gerakan seharusnya bijaksana jika dapat mengurangi atau mengurangi pengeluaran yang berlebihan. Seperti yang ditunjukkan oleh (Kusufi, 133): berkaitan dengan asosiasi pemerintah, ukuran ekonomi adalah berapa banyak rencana pengeluaran yang dialokasikan untuk mendukung latihan tertentu. Dengan asumsi aset yang dikonsumsi berada di bawah rencana pengeluaran, akan ada dana investasi, sedangkan bertentangan dengan norma, jika melebihi rencana keuangan, akan ada pemborosan .

4.2 Pengukuran Efisiensi

Estimasi produktivitas dimaksudkan untuk menentukan rencana belanja Dinas Sosial Kabupaten Garut tahun 2012, 2015, 2016 dan 2017 dalam memanfaatkan aset pada tingkat batas ideal. Pada tahun 2012 pameran Dinas Sosial dengan misi melibatkan dan membangun kembali elemen sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dengan jumlah 32 latihan, menunjukkan konsekuensi produktif dari 3 latihan (9,4%), kemampuan disesuaikan 29 latihan (90,6%), boros pada 0 latihan (0%).

Pada tahun 2015 presentasi Dinas Sosial dengan misi pelibatan dan penguatan kembali kapasitas sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dengan jumlah 39 latihan, menunjukkan konsekuensi efektif 11 latihan (37,94%), produktivitas yang disesuaikan 18 latihan (62,06%), boros pada 0 latihan (0%). Pada tahun 2016 presentasi Dinas Sosial dengan misi pemberdayaan dan peningkatan kapasitas sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dengan agregat 21 latihan, menunjukkan konsekuensi produktif dari 6 latihan (28,58%), kemampuan disesuaikan 15 latihan (71,42%), boros pada 0 latihan (0%). Pada tahun 2017 pameran Bakti Sosial dengan misi melibatkan dan membangun kembali elemen sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dengan agregat 33 latihan, menunjukkan konsekuensi mahir 14 latihan (42,43%), produktivitas disesuaikan 18 latihan (54,54%), tidak efektif 1 gerakan (3,03%).

Dalam memperkirakan produktivitas pada tahun 2012, 2015, 2016 dan 2017 telah menunjukkan hasil yang sangat objektif. Dengan memanfaatkan rencana keuangan saat ini dan mendapatkan hasil yang sangat mumpuni, Dinas Sosial Kabupaten Garut secara umum telah menunjukkan produktivitas yang wajar atau bisa dibilang setara dengan 100 persen dalam menyelesaikan pamerannya. Sesuai (Mardiasmo, 133): Semakin penting hasil yang dibandingkan dengan informasi, semakin tinggi tingkat kemahiran suatu asosiasi. Produktivitas adalah pemeriksaan terhadap hasil/masukan yang berkaitan dengan pedoman pelaksanaan atau fokus yang telah ditetapkan. (Mardiasmo, 4). Estimasi produktivitas mengukur seberapa baik asosiasi dapat menggunakan asetnya untuk memberikan hasil (Mahmudi, 2007)

4.3 Pengukuran Efektivitas

Estimasi kelayakan diharapkan dapat memutuskan rencana belanja para pelaksana Dinas Sosial Kabupaten Garut tahun 2012, 2015, 2016 dan 2017 dalam memanfaatkan aset pada tingkat

batas ideal. Pada tahun 2012 presentasi Dinas Sosial tentang misi pemberdayaan dan peningkatan kapasitas sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dengan jumlah 32 latihan, menunjukkan konsekuensi layak layak sebesar 100 persen.

Pada tahun 2015 pameran Dinas Sosial dengan misi pemberdayaan dan pemulihan elemen sosial individu dengan masalah bantuan sosial pemerintah (PMKS) dengan jumlah 39 latihan, menunjukkan konsekuensi kuat yang layak 100 persen. Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dengan jumlah 21 latihan, menunjukkan konsekuensi keberhasilan yang layak 100 persen. Pada tahun 2017 pameran Dinas Sosial dengan misi memberdayakan dan membangun kembali elemen sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dengan jumlah 33 latihan, menunjukkan konsekuensi kuat yang layak 96,97% dan kurang 3,03%

Dalam memperkirakan kelangsungan hidup pada tahun 2012, 2015, 2016, dan 2017 telah menunjukkan konsekuensi dari pencapaian target yang telah ditetapkan. Untuk situasi ini Dinas Sosial Kabupaten Garut telah mencapai tujuannya, meskipun dalam perkiraannya telah menunjukkan kelayakan yang cukup, dan itu berarti setara dengan 100 persen. Viabilitas adalah derajat pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan. Secara langsung, kecukupan adalah korelasi hasil dengan hasil. (Mardiasmo, 4). Sesuai (Kusufi, 134): Efektivitas hanya melihat apakah suatu program atau tindakan telah menyelesaikan latihan yang telah ditetapkan.

5 Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembicaraan tersebut, cenderung beralasan bahwa pameran Dinas Sosial Kabupaten Garut dalam rencana keuangan para eksekutif dalam kaitannya dengan gagasan Value for Money telah mencapai apa yang diharapkan secara umum, yaitu kecukupan yang disesuaikan secara terbuka manfaat, besar berkualitas dalam melayani masyarakat, efisien dalam peruntukan belanja yang lebih mengarah pada iuran publik, dan meningkatkan kesadaran pengeluaran publik sebagai dasar pelaksanaan tanggung jawab publik. Hal ini karena sifat umum dari latihan yang menunjukkan bahwa pameran mereka bijaksana, mahir, disesuaikan dan menarik.

5.2 Saran

Dengan menerapkan gagasan pelaksanaan mengingat nilai uang yang signifikan, Dinas Sosial Kabupaten Garut dapat mengetahui rencana keuangan dewan dan pelaksanaan serta dapat mempraktikkan pengendalian dalam proyek dan latihan yang dilakukan. Maka ide-ide yang dapat diberikan oleh pencipta adalah sebagai berikut:

1. Untuk Dinas Sosial Kabupaten Garut

Dapat menekankan kembali pengeluaran yang disebabkan dan digunakan, fokus pada latihan yang perlu diselesaikan, mencari opsi berbeda yang lebih praktis, untuk mengikuti tingkat keuangan dan menghemat biaya. Konsekuensi dari tinjauan tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran yang direncanakan telah mencapai ekonomi yang adil atau setara dengan 100 persen, namun belum mencapai proporsi moneter di bawah 100 persen.

Tingkatkan kemahiran dan kelangsungan hidup di kemudian hari. Pencapaian Dinas Sosial Kabupaten Garut belum sepenuhnya produktif dan berdaya, menunjukkan hasil yang disesuaikan. Juga, lakukan peningkatan pada proyek dan latihan yang akan dilakukan. Dalam pelaksanaan program, semua sudut dapat dihubungkan untuk memperkuat bukti kepada daerah setempat bahwa proyek dan latihan telah dilakukan dengan tepat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk analisis tambahan, dipercaya dapat memperoleh semua informasi yang akan terlibat dan dapat melibatkan berbagai strategi untuk memperkirakan insentif uang tunai, misalnya menyebarkan survei/jajak pendapat kepada masyarakat umum, tidak hanya dengan memecah Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) dan wawancara, sehingga diketahui pemenuhannya secara individu. terhadap bantuan asosiasi, jadi mungkin lebih dicoba. Selain itu, diyakini juga bahwa pemeriksaan lebih lanjut dapat membuat tidak hanya menyelidiki hubungan yang melibatkan insentif uang tunai yang terdiri dari tiga komponen, yaitu ekonomi, produktivitas, dan kecukupan, tetapi juga nilai dan kesesuaian.

Daftar Pustaka

- 5
Farid, A. (2007). ANALISIS TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA TAHUN 1980-2007 Farid Alghofari Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. *Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 1980-2007*, 1–31.
- Herdiana. (2013). Kinerja Organisasi Sektor Publik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- 11
Kadafi, L. (2014). Pengukuran Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan Value for Money Pada BLH Kota Tanjungpinang.
- Wiryawan, W. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Pada Kegiatan Dinas Sosial Kabupaten Bintan Dengan Menggunakan Konsep Value For Money.
- 10
Yuanda, O. A., & Blitar, P. K. (2007). PENGUKURAN KINERJA ORGANISASI SEKTOR PUBLIKMENGUNAKAN PENDEKATAN VALUE FOR MONEY (STUDI KASUS PADA PEMERINTAH KOTA BLITAR) Keywords : Publik , Kinerja , Value For Money.

J24022115151

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|-----|
| 1 | repository.usd.ac.id Internet Source | 3% |
| 2 | Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper | 2% |
| 3 | journal.uniga.ac.id Internet Source | 2% |
| 4 | Submitted to Sekolah Tinggi Teknologi Garut Student Paper | 1% |
| 5 | digilib.uin-suka.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source | <1% |
| 7 | e-perpus.unud.ac.id Internet Source | <1% |
| 8 | journal.feb.unmul.ac.id Internet Source | <1% |
| 9 | repository.uniga.ac.id Internet Source | <1% |

| | | |
|----|--|------|
| 10 | eprints.umm.ac.id Internet Source | <1 % |
| 11 | repofeb.undip.ac.id Internet Source | <1 % |
| 12 | journal.unismuh.ac.id Internet Source | <1 % |
| 13 | Submitted to Universitas Bangka Belitung Student Paper | <1 % |
| 14 | Kariyoto Kariyoto. "Implementasi Value For Money, Input Output Outcome dan Best Value Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Sektor Publik", Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, 2018 Publication | <1 % |
| 15 | repository.upnvj.ac.id Internet Source | <1 % |
| 16 | docplayer.info Internet Source | <1 % |
| 17 | 123dok.com Internet Source | <1 % |
| 18 | Indra Muhammad Syarief Hidayat, Della Nurseptiani, Faisal Faisal. "ANALISIS LAPORAN AKUNTANBILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH PADA BADAN PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN CIANJUR", | <1 % |

Aksyana : Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, 2021

Publication

19

Rai Dwi Andayani W.. "ANALISIS PENGUKURAN KINERJA DENGAN PENDEKATAN VALUE FOR MONEY", Widya Akuntansi dan Keuangan, 2019

Publication

<1 %

20

etd.iain-padangsidempuan.ac.id

Internet Source

<1 %

21

Haryadi Mujiyanto, Chotijah Fanaqi, Raturahmi. "Strategi Komunikasi Pencegahan Trafficking Berbasis Komunitas di Kabupaten Garut", Jurnal Spektrum Komunikasi, 2021

Publication

<1 %

22

Luthfia Ayu Karina, Wahyu Ramadhani. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN KONSEP VALUE FOR MONEY PADA BLUD PUSKESMAS MURUNG PUDAK KABUPATEN TABALONG", VALUE, 2022

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off